



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Think Pair Share*

Nurilah Alvianita
Perawati Bte Abustang
Waddi Fatimah
Universitas Megarezky

nurilahalvianita1@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in the fifth-grade social studies subject at SDN Pali Kota Bima. The type of research used is classroom action research and uses a qualitative approach. The research instruments used are observation, tests, and documentation. The results showed that the learning outcomes of students in cycle I and cycle II. Of the total 22 students, 12 students reached the incomplete category with a percentage of 54%. In comparison, ten students got the complete category with a 45% percentage, and the average score in the cycle I was 64.0%. In cycle II of the total 22 students, 2 students reached the incomplete category with a 9% percentage. In comparison, 20 students reached the complete category with a 91% rate, and the average score in cycle II was 80.77. So, it can be seen that student learning outcomes in cycle I and learning outcomes in cycle II have increased. The use of the Think Pair Share (TPS) learning model with problem-based learning strategies can improve student learning outcomes in grade V at SDN Pali Kota Bima.

Keywords: *Think Pair Share (TPS) Model, Problem Based Strategy, and Social Studies Learning Outcomes*

Article Info

Naskah Diterima :
2020-10-27

Naskah Direvisi:
2020-11-13

Naskah Disetujui:
2020-12-27

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Pali Kota Bima. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrument penelitian digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa siklus I dan siklus II. Dari jumlah 22 siswa, terdapat 12 siswa yang mencapai kategori tidak tuntas dengan presentase 54%, sedangkan 10 siswa yang mencapai kategori tuntas dengan presentase 45% dan nilai rata-rata pada siklus I 64%. Pada siklus II dari jumlah 22 siswa, terdapat 2 siswa yang mencapai kategori tidak tuntas dengan presentase 9% sedangkan 20 siswa yang mencapai kategori tuntas dengan presentase 91% dan nilai rata-rata pada siklus II 80,77%. Sehingga dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I dan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SDN Pali Kota Bima.

Kata kunci : *Model Think Pair Share (TPS), Strategi Berbasis Masalah, dan Hasil Belajar IPS*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif, [Nurhidayah, dkk \(2019, hlm. 61\)](#).

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, [Perawati Bte Abustang, dkk \(2018, hlm. 78\)](#).

Pendidikan sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungan. Disinilah siswa sekolah dasar mempelajari berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai. Tidaklah salah jika di sekolah dasar dikatakan sebagai pusat pendidikan yang bukan hanya di kelas saja akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk dalam kegiatan pembelajaran, [Nurhidayah, dkk \(2019\)](#). Sedangkan [Astuti \(2019\)](#) hasil belajar sering kali diasumsikan sebagai cermin kualitas suatu sekolah. Dengan hasil belajar yang diperoleh, guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal mau-

pun eksternal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Pali Kota Bima pada tanggal 14 Agustus 2019 diperoleh informasi dari wali kelas V dan pengamatan peneliti sendiri. Diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran IPS khususnya pada kelas V hasilnya masih rendah belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Pada saat observasi wali kelas V mengatakan bahwa kendalanya adalah kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS. Dalam kegiatan diskusi siswa kadang tidak aktif sehingga proses belajar tidak efektif dan siswa cepat merasa bosan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Sehingga nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa di bawah 70 (KKM).

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. Model pembelajaran adalah suatu pola sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran juga mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuan dan sistem pengelolannya.

Model Tipe *Think Pair Share* (TPS) tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif. Model ini merupakan cara efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dilalui dengan tiga tahapan yang pertama *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, kedua *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu

dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru, dan ketiga *sharing* (berbagi) siswa diajak untuk mampu berbagi hasil diskusi kepada teman kelas dalam satu kelas.

Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Pengertian pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah, Mudlofir & Rusydiyah (2016, hlm.72).

Penerapan model pembelajaran gabungan saat ini masih belum banyak dilakukan dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran gabungan ini membutuhkan persiapan yang matang dan pengetahuan yang mendasar untuk tiap model pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam hal ini dapat diartikan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang dikenal dengan model pembelajaran gabungan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran gabungan adalah suatu model yang menerapkan beberapa model pembelajaran dalam satu pertemuan yang berdasarkan tahapan-tahapan yang terdapat pada tiap-tiap model yang digabungkan. Penerapan model pembelajaran gabungan dilakukan dengan memasukkan tahapan-tahapan inti dalam suatu model pembelajaran.

Upaya meningkatkan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS maka peneliti menerapkan atau menggunakan model pembelajaran gabungan antara *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah akan

memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama secara berkelompok dan saling bertukar informasi dengan kelompok lain agar siswa lebih memahami materi yang disajikan. Pembelajaran ini juga melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapatnya dan menghargai pendapat teman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Pali Kota Bima.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Belajar

Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang kemudian menjadi perhatian, Aunurrahman (2016, hlm. 36).

Menurut Thobroni, 2017, hlm. 28) berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut.

1. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut:
 - a. Faktor kematangan dan pertumbuhan
 - b. Faktor kecerdasan atau intelegensi
 - c. Faktor latihan dan ulangan

- d. Faktor motivasi
- 2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain:
 - a. Suasana dan keadaan keluarga
 - b. Faktor guru dan cara mengajarnya.
 - c. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.

2. Hasil Belajar

Menurut Thobroni (2017) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Bloom (Thobroni, 2017), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif mencakup:
 - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatang)
 - b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
 - c. *Application* (menerapkan)
 - d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
 - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - f. *Evaluating* (menilai)
2. Domain Afektif mencakup:
 - a. *Receiving* (sikap menerima)
 - b. *Responding* (sikap menerima)
 - c. *Valuing* (nilai)
 - d. *Organization* (organisasi)
 - e. *Characterization* (karakterisasi)
3. Domain Psikomotor mencakup:
 - a. *Initiatory*
 - b. *Pre-routine*
 - c. *Routinized*
 - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit,

yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonong-konyong. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Pembelajaran kooperatif juga merupakan suatu model pembelajaran yang mampu mengutamakan kerja sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, Faturrohman (2017, hlm. 44).

4. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Tipe *Think Pair Share* (TPS), tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif. Pendekatan khusus yang diuraikan disini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada 1985. Pendekatan ini merupakan cara efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. Strategi ini menantang bahwa seluruh resistensi dan diskusi perlu dilakukan di dalam kelompok.

5. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pengertian pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah, Ngalimun (2017).

6. Pembelajaran gabungan model *Think Pair Share* (TPS) dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Penerapan model pembelajaran gabungan saat ini masih belum banyak

dilakukan dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran gabungan membutuhkan persiapan yang matang dan pengetahuan yang mendasar untuk tiap model pembelajaran yang akan diterapkan.

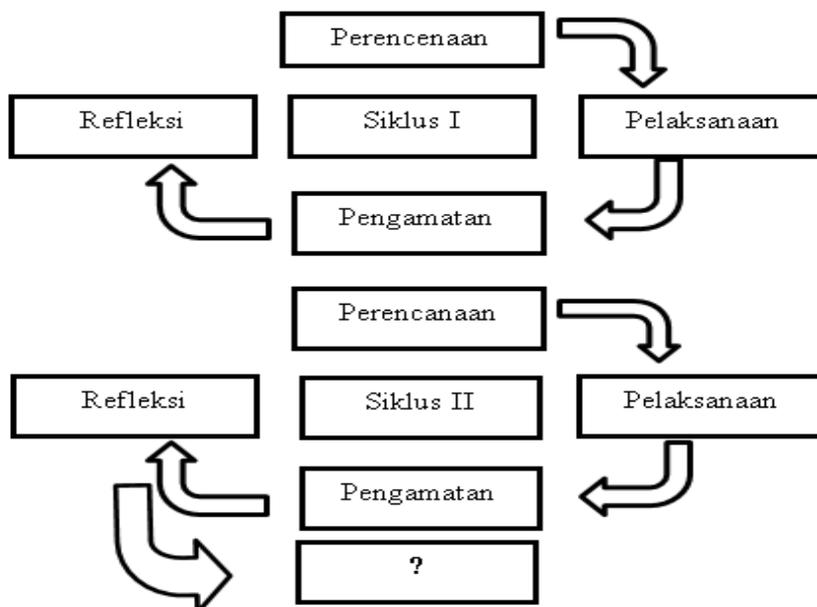
Dalam hal ini model pembelajaran yang bervariasi yang dikenal dengan model pembelajaran gabungan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran gabungan adalah suatu model yang menerapkan beberapa model pembelajaran dalam satu pertemuan yang berdasarkan tahapan-tahapan yang terdapat pada tiap-tiap model yang digabungkan. Penerapan model pembelajaran gabungan dilakukan dengan memasukkan tahapan-tahapan inti dalam suatu model pembelajaran, [Hardiyanto \(2014\)](#).

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model

Think Pair Share dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ([Kurniasari, 2017](#)). Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan mengenai belum digunakannya perpaduan antara model *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Pali Kota Bima. Fokus dalam penelitian ini ada 2 yaitu: Model *Think Pair Share* dan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pali Kota Bima kelas V semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Siklus penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang sampai indikator pencapaian PTK tercapai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pali Kota Bima tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 22 orang, yang terdiri dari 13 laki-laki dan perempuan 9 orang.



Gambar 1

Model Suharsimi Arikunto

Sumber: Arikunto dalam [Paizaluddin & Ermalinda \(2016, hlm. 34\)](#)

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar observasi aktivitas guru, dan tes. Untuk mengetahui keterlaksanaan suatu model dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Indikator keberhasilan pembelajaran IPS di kelas V SDN Pali Kota Bima dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan produk dengan model *Think Pair Share* (TPS) dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar disetiap siklusnya. Dinyatakan berhasil jika berada pada kategori hasil belajar dengan nilai 70-100 atau ketuntasan keseluruhan 80% secara klasikal dari jumlah keseluruhan siswa pada pembelajaran IPS dalam menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada dua siklus, pada setiap siklus terdapat 3x pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan Strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas V SDN Pali Kota Bima.

Pada pelaksanaan siklus I dilakukan observasi aktivitas guru melalui lembar observasi yang dinilai langsung oleh wali kelas pada pertemuan satu dan dua, di mana pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan kurang baik dan dapat dilihat dari beberapa langkah sintaks yang belum terlaksana seperti, pada saat peneliti membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran masih terlihat sangat kaku, penguasaan materi yang diajarkan masih kurang, dan kurang memberi kesempatan bertanya kepada siswa, selain

itu peneliti juga kurang membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, sehingga pada pertemuan I siklus I pencapaian indikator dengan angka presentase 62,5% berada pada kategori kurang, dan pertemuan kedua penguasaan materi pembelajaran guru masih kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga pada pertemuan kedua pencapaian indikator dengan presentase 70,83% berada pada kategori cukup.

Aktivitas siswa juga terlaksana dengan kurang baik dikarenakan siswa masih kurang aktif di dalam kelas dan masih takut untuk maju mengerjakan soal yang diberikan, selain itu siswa kurang fokus mendengarkan materi yang disajikan pada proses pembelajaran, sehingga pada siklus I peretemuan I pencapaian indikator hanya mencapai presentasi 62,5%, dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa masih terlaksana dengan kurang baik dengan presentasi 68,75%.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak malu untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dengan strategi pembelajaran berbasis masalah serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal.

Observasi aktivitas guru melalui lembar observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dan dapat dilihat pada sintaks pembelajaran dimana peneliti sudah tidak kaku lagi dalam menyampaikan materi dan lebih membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran, sehingga pada pertemuan I siklus II pembelajaran terlaksana dengan baik dengan presentase 79,16% dan pada pertemuan II semua aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik dengan presentase 83,33% dengan

kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan karena dalam proses pembelajaran siswa sudah aktif dan berani maju kedepan mengerjakan soal yang diberikan, sehingga pada pertemuan I siklus II terlaksana dengan baik dengan presentasi 75%. Sedangkan pada per-temuan II siklus II semua aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik dengan presentasi 87,5% berada pada kategori sangat baik.

Penerapan model TPS dengan strategi pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I karena pada siklus II peneliti lebih memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam pelajaran dan keaktifan siswa meningkat dikarenakan rasa ingin tahu siswa ikut meningkat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Pali Kota Bima. Hal ini dapat dilihat meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dilihat dari KKM yang telah ditentukan sebelumnya. Di mana pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori cukup Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa berada di kategori baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, Perawati Bte. "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.2 (2018). 76-84.
- Agusmiati, A., Amaliyah, N., & Fatimah, W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Visualization Auditori Kinestetik Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Selecta Education Jurnal*, 2(1).
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS. *Satya Widya*, 35(2), 126-139.
- Astuti, Y. N. (2020). *Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 001 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Aunurrohman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-model pembelajaran inovatif*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Rudy. (2016). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hardiyanto, Hary. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Gabungan Antara Problem Based Learning (PBL) dan Think Pair Sare (TPS) Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK 2 Yogyakarta (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, Isnu. (2019). *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta. Diva Press.

- Kurniasari, E. F., & Setyaningtyas, E. W. (2017). Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS) dengan teknik gallery walk. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 120-127.
- Mudlofir & Fatimatur. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta. PT Raja grafindo Persada
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Nurhidayah, Abustang, Amaliyah. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Bermain Jawaban Siswa Di Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Selecta Education Jurnal*, 2(1), 61. (diakses pada tanggal 17 Februari 2020).
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Alfabeta.
- Thobroni. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.